

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Denzin & Lincoln dalam Kriyantono (2020, p. 19) mendefinisikan paradigma sebagai keyakinan yang meliputi prinsip-prinsip pokok terhadap realitas yang menjadi arahan bagi seseorang untuk melakukan riset akan realitas tersebut. Selain itu, Grunig & White dalam Kriyantono (2020, p. 19) juga memberikan pemahamannya mengenai paradigma yang baginya adalah *worldview*, kerangka konseptual untuk menentukan bagaimana seorang ilmuwan memandang realitas dan mengasumsikan dunia dan menarik kesimpulan dari fokus utamanya. Dasarnya, paradigma adalah cara untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu realitas (Moleong, 2016, p. 49).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik. Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 7) paradigma post-positivistik memegang filosofi deterministik atau dapat dikatakan, penyebab dapat mempengaruhi hasil.

Dengan menggunakan paradigma post-positivistik, penelitian ini akan mengungkap secara mendalam bagaimana perencanaan gerakan #20detikcucicorona disusun mulai dari pemilihan strategi dan taktik hingga pengimplementasiannya agar dapat berbuah menjadi kampanye #20detikcucicorona.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2020, p. 51) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data. Denzin & Lincoln dalam Anggito & Setiawan (2018, p. 7) memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif menafsirkan fenomena menggunakan latar belakang yang alamiah. Sedangkan Erickson dalam Anggito & Setiawan (2018, p. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari gambaran naratif dari kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Melihat definisi dan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati suatu kondisi secara mendalam dan bertujuan untuk menemukan makna di balik sesuatu yang terjadi secara alamiah.

Deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeksripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam (Kriyantono, 2020, p. 62). Deskriptif ini diartikan dengan pengumpulan data yang mampu menggambarkan suatu situasi dan kondisi. Dengan deskriptif, penelitian ini mencoba menggambarkan secara mendalam proses dan strategi yang dilakukan oleh #20detikcucicorona.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Yin (2014, p. 21) memberikan batasan untuk metode studi kasus, bahwa metode ini digunakan sebagai riset yang menyelidiki fenomena nyata. Metode ini berlaku jika

pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) berfokus pada fenomena kontemporer masa kini yang mustahil atau sulit untuk dikontrol.

Kriyantono (2020, p. 235) juga menegaskan bahwa studi kasus digunakan untuk meriset berbagai variabel/aspek yang menyeluruh karena studi kasus bersifat multidimensional.

3.4 Partisipan & Informan

Pemilihan partisipan dan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penyeleksian atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2020, p. 318).

Adapun kriteria untuk partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemrakarsa/pencetus ide gerakan #20detikcucicorona.
2. Memegang tanggung jawab dari setiap strategi komunikasi yang dilakukan #20detikcucicorona.
3. Berpartisipasi secara langsung dalam setiap perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh #20detikcucicorona.

Sedangkan, kriteria untuk informan adalah ikut berkontribusi dalam program #20detikcucicorona.

Untuk itu, terpilihlah 3 (tiga) orang partisipan sebagai orang yang mengetahui, mengikuti, atau bahkan merancang kampanye, yaitu Dhani Hargo selaku pemrakarsa gerakan #20detikcucicorona, Arya Gumilar selaku *Communication Strategist* gerakan #20detikcucicorona, dan Larasati Ayuningrum selaku *Public Relations SAC* Indonesia dan juga gerakan

#20detikcucicorona. Sedangkan ada pula 1 (satu) orang informan yang berfungsi untuk menambah informasi yang diberikan oleh partisipan, yaitu Topan Hendrawan selaku musisi yang memberikan kontribusi berupa lagu berdurasi 20 detik dalam gerakan #20detikcucicorona.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai agar data yang didapatkan maksimal dan mendalam. Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Kriyantono (2020, p. 291) mengatakan wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan frekuensi tinggi dan bertatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data secara lengkap dan rinci terkait kampanye #20detikcucicorona.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan/literatur adalah pengumpulan data-data melalui literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mencari informasi dari konsep, teori, buku-buku, jurnal, laporan dan sebagainya. Studi kepustakaan ini digunakan sebagai acuan dan dilakukan agar peneliti tidak keluar dari jalur dan fokus penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh, harus juga menguji keabsahan datanya apakah valid atau tidak. Salah satu caranya adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan kebenaran data yang dinilai dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Robert K. Yin memberikan penjelasan mengenai empat tipe triangulasi, sebagai berikut (Yin, 2014, p. 155):

1. Triangulasi data yang digunakan untuk mencari data dari berbagai macam sumber.
2. Triangulasi penelaah yang digunakan untuk mengkolaborasikan perbedaan opini peneliti dengan opini pengamat/penelaah.
3. Triangulasi teori yang ditujukan untuk menginterpretasikan data.
4. Triangulasi metodologi yang ditujukan untuk mempelajari masalah yang terjadi.

Yin juga memberikan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian antara lain (Yin, 2014, p. 57):

1. Validitas konstruk untuk mengidentifikasi ukuran yang benar untuk konsep yang digunakan.
2. Validitas internal yang digunakan untuk penelitian eksplanatif atau kausal saja dengan menguji hubungan kausalnya.
3. Validitas eksternal, menentukan bidang dari temuan sebuah penelitian.

4. Reliabilitas, memberi bukti bahwa sebuah penelitian dapat diulang dengan tahapan yang serupa.

Dalam penelitian ini, digunakan validitas konstruk untuk meneliti data dengan menggunakan beberapa sumber bukti.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menyampaikan hasil dari sebuah penelitian, harus dilakukan analisis data. Menurut Kriyantono (2020, p. 355), analisis data penelitian kualitatif digunakan jika adanya pengumpulan data-data kualitatif.

Robert K. Yin menyampaikan ada lima jenis cara analisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut (Yin, 2014, p. 184):

1. *Pattern Matching*

Penjodohan pola adalah cara yang paling diminati untuk penelitian dengan metode studi kasus. Teknik ini dilakukan apabila kedua pola yang diprediksi memiliki korelasi.

2. *Explanation Building*

Pembuatan eksplanasi dilakukan dengan membuat eksplanasi dari data yang dianalisis mengenai kasus yang dibahas untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru.

3. *Time-series Analysis*

Dilakukan dengan mengurutkan dan menganalisis deretan waktu dan kemudian dilakukanlah eksperimen.

4. *Logic Models*

Melakukan evaluasi dengan melihat adanya dampak sebab akibat. Teknik ini dapat digunakan untuk mengamati peristiwa secara empiris.

5. *Cross-case Synthesis*

Teknik ini dapat dilakukan jika studi kasus individual sebelumnya dilakukan sebagai penelitian independen (dilakukan oleh orang yang berbeda atau sebagai penelitian yang sudah dirancang sebelumnya).

Penelitian ini menggunakan teknik pencocokan pola untuk menganalisis datanya. Hal yang sesungguhnya terjadi akan dibandingkan dengan prediksi yang sebelumnya telah dipikirkan atau diprediksikan.